

**SKRIPSI**

**PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP PERAN GURU  
DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING  
DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN  
BATANGHARI NUBAN**

**Oleh:**

**DIANA SAFITRI  
NPM. 1802032006**



**Program Studi Ahwal Syakhshiyah  
Fakultas Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2023 M**

**PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP PERAN GURU DAN  
ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI DESA GUNUNG  
TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)

Oleh:

DIANA SAFITRI  
NPM. 1802032006

Pembimbing : Nety Hermawati, S.H., M.A., M.H

Program Studi Ahwal Syakhshiyah  
Fakultas Syariah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444H / 2023M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

---

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Syariah IAIN Metro  
Di-  
Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : DIANA SAFITRI  
NPM : 1802032006  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)  
Fakultas : Syariah  
Judul Skripsi : PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN

Disetujui dan dapat diajukan ke Syariah Islam untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Metro, 29 Mei 2023  
Dosen Pembimbing

  
**Nety Hermawati, SH. MA. MH**  
NIP. 19740904 200003 2 002

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP PERAN  
GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN  
DARING DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN  
BATANGHARI NUBAN

Nama : DIANA SAFITRI

NPM : 1802032006

Fakultas : Syariah

Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

## MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas  
Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 29 Mei 2023  
Dosen Pembimbing



**Nety Hermawati, SH, MA, MH**  
NIP. 19740904 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Fax (0725) 47296, Website: www.metroainy.ac.id, E-mail: iainmetro@metroainy.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : 1202/ln.28.2/D/PP.00.9/07/2023

Skripsi dengan judul: PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN, di Susun Oleh: Diana Safitri NPM: 1802032006, Jurusan: Ahwal Syakhshiyah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Syariah pada hari/tanggal: Senin, 26 Juni 2023

**TIM PENGUJI**

Ketua / Moderator : Nety Hermawati, S. H., M. A., M.H

Penguji I : Nizaruddin, S. Ag., M. H

Penguji III : Shely Nasya Putri, M.Pd

Sekretaris : Agus Salim Ferliadi, M. H



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Syariah



**D. Santoso, M.H**

0316 199503 1 001

## ABSTRAK

### PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN

Oleh:

DIANA SAFITRI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana peran orang tua dan guru dalam pembelajaran sistem daring (dalam jaringan) di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban ditinjau dalam Perspektif Hukum Islam. Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan Orangtuayang ada di desa Gunung Tiga. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data meliputi uji kredibilitas yang terdiri dari peningkatan ketekunan, perpanjangan pengamatan, triangulasi, serta menggunakan bahan refrensi yang ada, seperti halnya peneliti akan menguraikan terlebih dahulu tahapan dan proses pembelajaran daring, selanjutnya peneliti akan melakukan penggalian data lebih spesifik terkait peran orang tua dalam mendampingi siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Guru dan Orangtua dalam proses pembelajaran daring yang terjadi di Desa Gunung Tiga harus berdasarkan apa yang di perintahkan di dalam Al-Quran. Peran Guru dalam pembelajaran daring yang memiliki peran sebagai *mu'allimin (orang yang mengajarkan ilmu)* harus menjadi suri tauladan yang baik sehingga dalam memulai suatu pendidikan perlu dimulai dari tahap yang sederhana dan mudah kemudian beranjak ke tahap selanjutnya. Dengan begitu *transfer of knowledge,(perpindahan pengetahuan)* akan nilai-nilai pendidikan akan terealisasi dengan baik dan maksimal murid yang semula tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan dari yang tidak baik menjadi baik, sehingga dari proses pembelajaran tersebut berdampak kepada tazkiyatun nafs (penyucian jiwa). Peran Orangtua dalam pembelajaran daring juga sama demikian dengan halnya guru yang sama sama memiliki peran untuk mendidik, pelindung, pengasuh dan pemberi tauladan yang baik namun berbedanya orangtua lebih spesifik mengingat skupnya dalam keluarga, yang berangkat dari fitrah bahwa orang tua terutama ibu merupakan madrasah (sekolah) pertama bagi anak-anaknya. Maka dalam hal perkembangan belajar anak. Orangtua juga harus memiliki porsi tarbiyah pendidikan terlebih jika keadaannya darurat sehingga anak harus lebih sering belajar bersama orang tua dari pada guru.

**Kata Kunci :** *Peran Guru dan Orangtua, Pembelajaran Daring, Hukum Islam*

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diana Safitri  
Npm : 1802032006  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)  
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro 29 Mei 2023  
  
Diana Safitri  
NPM 1802032006

## MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*Artinya : Setiap dari Kalian adalah pemimpin dan tiap pemimpin diminta pertanggung jawaban (Hadis Riwayat Al-Bukhari)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucap selain rasa syukur kepada Allah SWT Rabb semesta alam, serta rasa bahagia kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Ibunda tercinta Ibu Daila Mega dan Ayahanda tercinta Bapak Alm. Saipul Islami yang selalu melimpahkan kasih sayang yang tak pernah habis dan tak pernah bosan mendo'akan serta memberikan dukungan, baik dukungan materil maupun non materil selama ini.
2. Suami dan anak tercinta yang selalu menjadi penyemangat dan selalu memberi do'a dan dukungan untuk keberhasilan peneliti.
3. Adik-adik tercinta Zita Zahera dan Muhar Al Hafiz, Abah Fauzi dan Mimi tersayang dan untuk seluruh saudaraku yang selalu mendoakanku dan memberi semangat kepadaku
4. Dosen pembimbing saya Ibu Nety Hermawati, S.H., M.A., M.H. yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
5. Untuk teman-teman yang saya sayangi. Terimakasih telah menemani dan menyemangati peneliti suka maupun duka dan selalu memberikan motivasi selama melakukan proses yang sangat panjang, terimakasih telah berjuang bersama sejauh ini.
6. Almamater kebanggaan IAIN Metro.

Terimakasih peneliti ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta, kasih sayang dan doanya. Terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang beruntung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penelitian ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ahwal Syakhshiyah Fakultas Syariah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof.Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H, sebagai Dekan Fakultas Syariah IAIN Metro
3. Ibu Nancy Dela Oktora, M.Sy, sebagai Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyah IAIN Metro.
4. Ibu Nety Hermawati, S.H., M.A., M.H selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Hukum Keluarga Islam.

Metro, Juni 2023  
Peneliti,



**DIANA SAFITRI**  
NPM. 1802032006

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINAL PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Teori Peran.....	11
1. Pengertian Peran.....	11
2. Macam-macam Peran .....	12
3. Peran Orang Tua dan Guru .....	14
B. Peran Orang Tua dan Guru dalam Hukum Islam.....	18
1. Kewajiban Orang Tua dan Guru Terhadap Anak.....	18
2. Hak Orang Tua dan Guru Terhadap Anak .....	21
3. Peran Orang Tua dan Guru Terhadap Anak.....	23
4. Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Anak di Masa Pandemi .....	26
C. Sistem Pembelajaran Daring.....	29
1. Pengertian Pembelajaran Daring .....	29
2. Keunggulan Pembelajaran Daring .....	32

3. Kendala dalam Pembelajaran Daring .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
B. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum.....	39
1. Profil Singkat Desa Gunung Tiga .....	39
2. Letak Geografis Desa Gunung Tiga.....	40
3. Jumlah Penduduk Desa Gunung Tiga .....	40
4. Tingkat Pendidikan .....	40
5. Penyebaran Penduduk .....	41
B. Gambaran Khusus.....	42
1. Peran Guru dan Orang Tua dalam pembelajaran Daring di Desa Gunung Tiga.....	42
2. Prespektif Hukum Islam Terhadap Peran Guru dan Orang Tua dalam pembelajaran Daring di Desa Gunung Tiga.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Bimbingan Skripsi
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data (APD)
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
8. Lembar Konsultasi Bimbingan
9. Dokumentasi
10. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan institusi yang berperan penting dalam meletakkan nilai dasar pendidikan moral. Dalam hal ini, orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap setiap anggota keluarga. Tugas dan tanggung jawab tersebut meliputi aspek pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Oleh sebab itu, sudah selayaknya orang tua menjadi teladan atau model yang selalu ditiru anaknya.<sup>1</sup>

Dalam konsepsi hukum Islam, kewajiban orang tua untuk mengasuh anaknya dikenal dengan istilah *hadhanah*. Menurut Wahbah Zuhaili, *hadhanah* diartikan sebagai pengasuhan anak kecil yang belum *tamyiz* dan belum mampu mengerjakan urusannya secara mandiri seperti merawat dirinya, mandi, mencuci baju serta menjaga diri dari bahaya. Beberapa hal yang termasuk dalam kewajiban dan peran orang tua terhadap anaknya ialah seperti mencukupi kebutuhan ekonomi, memberikan kasih sayang yang cukup, dan juga pendidikan yang baik.<sup>2</sup>

Apabila dikaitkan dengan pendidikan, pada dasarnya orang tua merupakan garda terdepan bagi seorang anak. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, orang tua harus berbagi peran dengan lembaga pendidikan formal dalam mendidik anaknya. Dalam Pasal 1 ayat (13) Undang-Undang Nomor

---

<sup>1</sup> Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 144.

<sup>2</sup> Slamet Arofik, "Pengasuhan Anak (Hadhanah) Perspektif Sayyid Sabiq Dan Wahbah Zuhaili," *Usratuna* 2, no. 1 (Desember 2018): 2.

20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa keluarga dan lingkungan termasuk dalam jalur pendidikan informal bagi seorang anak. Sedangkan pendidikan formal ditempuh melalui jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>3</sup> Meskipun demikian, hal tersebut tidak mengurangi eksistensi dan peran utama orang tua sebagai seorang pendidik bagi anak-anaknya.

Memasuki abad modern, sistem pembelajaran di lembaga pendidikan formal telah mengalami perubahan dengan menyesuaikan pada perkembangan teknologi. Dunia pendidikan di era teknologi dikenalkan dengan sistem pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform digital* seperti halnya *google classroom*, rumah belajar, ruang guru, dll yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>4</sup>

Pembelajaran Daring saat ini semakin merata digunakan di Indonesia. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu alasan penerapan sistem daring dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat

---

<sup>3</sup> Pasal 1 ayat (13) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>4</sup> Latjuba Sofyana and Abdul Rozaq, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun," *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 8, no. 1 (March 2019): 82.

Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Dengan begitu peserta didik dapat melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini.<sup>5</sup>

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran daring masih memiliki beberapa kendala. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru maupun peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran secara daring. Kendala tersebut tidak hanya dirasakan oleh guru dan peserta didik, orang tua peserta didikpun ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring ini. Kurangnya pengetahuan masyarakat serta perbedaan pengetahuan mengenai kemajuan teknologi menjadikan proses pembelajaran secara daring kurang berjalan efektif. Dari segi teknologi, lemahnya jaringan juga masih menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran sistem daring, terutama di lingkungan pedesaan.

Permasalahan pembelajaran secara daring bukan hanya pada penggunaan teknologi. Metode penyampaian materi dalam pembelajaran daring juga memberikan dampak pada minat dan kemampuan belajar peserta didik. Sebagian besar guru belum memahami penggunaan *platform-platform online* yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Sehingga guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan

---

<sup>5</sup> Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 497.



tugas-tugas kepada peserta didik. Hasilnya peserta didik lama kelamaan merasa bosan dan tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil pra-survey yang Peneliti lakukan di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran daring. Secara umum kendala tersebut dapat dibagi menjadi tiga aspek. *Pertama*, aspek teknologi. Minimnya pemahaman yang dimiliki guru dan peserta didik terhadap aplikasi pembelajaran online. Pembelajaran daring hanya menggunakan satu aplikasi saja, yakni aplikasi pesan *Whatsapp*. Guru hanya menyampaikan materi dan tugas melalui chat dan sesekali melakukan pembelajaran dengan panggilan suara dan *video call* grup. Kendala lainnya ialah kurangnya ketersediaan smartphone di kalangan peserta didik dan lemahnya jaringan di daerah pedesaan.

*Kedua*, aspek kesiapan peserta didik. Penggunaan gadget sebagai media pembelajaran masih rentan disalahgunakan oleh peserta didik. Mereka lebih sering menggunakan *smartphone* untuk mengakses situs-situs hiburan seperti Youtube, Tiktok, dan Facebook. Selain itu ada pula peserta didik yang lebih sering memainkan game online dari pada menggunakan *smartphone* untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah. Hal ini tak lepas dari faktor munculnya rasa bosan dan tekanan akibat tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran menjadi kurang menyenangkan bagi siswa sehingga mereka kurang tertarik untuk mengakses situs dan konten pendidikan.

---

<sup>6</sup> Lia Titi Prawanti and Woro Sumarni, "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), 291.

Kendala pembelajaran tersebut juga berlangsung setelah sistem pembelajaran daring diganti menjadi luring (luar jaringan). Hal ini dikarenakan guru masih tetap memberikan tugas sekolah melalui media internet. Dalam hal ini peran orang tua tidak selalu memberikan efek positif terhadap pembelajaran anak. Sebagian orang tua memilih untuk mengerjakan semua tugas anaknya tanpa memberi kesempatan untuk belajar dari tugas sekolah tersebut. Hal tersebut dilakukan agar pengerjaan tugas sekolah lebih cepat karena ia tidak memiliki waktu untuk mengajari anaknya.

Ibu Fitri, salah satu orang tua peserta didik di Desa Gunung Tiga mengatakan bahwa semenjak menggunakan metode pembelajaran daring, anaknya menjadi malas untuk belajar. Karena terlalu sering menggunakan HP, anaknya justru lebih banyak bermain game dan menonton Youtube dari pada mengerjakan tugas sekolah. Bahkan dalam mengerjakan beberapa tugas sekolah, Ibu Fitri lebih memilih untuk mengerjakannya sendiri tanpa memberi kesempatan anaknya untuk belajar. Hal ini dikarenakan guru hanya memberi tugas tanpa menjelaskan materinya terlebih dahulu. Akibatnya, anak menjadi tidak maksimal dalam memahami pelajaran sekolah.<sup>7</sup>

Sementara itu kendala lain juga dialami oleh Ibu Yesi, yaitu berupa kebutuhan kuota internet untuk mengakses tugas sekolah. Semenjak menggunakan metode pembelajaran daring, anak-anak juga semakin banyak mengakses konten hiburan di sosial media yang justru semakin menambah konsumsi kuota internet. Hal tersebut menyebabkan turunnya semangat anak

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Fitri (Orang tua peserta didik di Desa Gunung Tiga, Kecamatan Batanghari Nuban), Tanggal 1 Oktober 2022

untuk belajar dan rentan menyaksikan konten yang tidak bermanfaat di internet.<sup>8</sup>

Berbagai persoalan yang dialami oleh peserta didik di atas, peran orang tua dan guru terlihat belum maksimal dalam mendampingi proses pembelajaran online. Orang tua dan guru mesti bersinergi dalam kegiatan pembelajaran daring. Oleh sebab itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Perspektif Hukum Islam Terhadap Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang tertuang dalam pertanyaan penelitian yakni: Bagaimana Perspektif Hukum Islam Terhadap Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam pembelajaran sistem daring (dalam jaringan) di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban ditinjau dalam perspektif Hukum Islam. Sementara itu manfaat dari adanya penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Yesi (Orang tua peserta didik di Desa Gunung Tiga, Kecamatan Batanghari Nuban), Tanggal 1 Oktober 2022

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan dalam keluarga, khususnya berkaitan dengan perspektif hukum islam terhadap peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di desa gunung tiga kecamatan batanghari nuban.
2. Secara praktis, penelitian ini menjadi sumber inspiasi bagi dan rujukan bagi masyarakat umum tentang peran orang tua dan guru dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan yang dimaksud dalam bagian ini ialah hasil penelitian terdahulu (*prior research*) yang memiliki kaitan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap penelitian ini. Tujuan dari diadakannya penelitian relevan ialah untuk menegaskan permasalahan yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini berbeda dengan berbagai penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, secara tegas peneliti akan menunjukkan posisi penelitian ini terhadap penelitian terdahulu, apakah mendukung, menyanggah, atau memunculkan hal baru. Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini, berikut adalah penjelasannya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Ahmad Riyanto dalam skripsinya yang berjudul “Tanggung Jawab Orang Tua Pada Anak Era Digitalisasi Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam” (Studi Kasus Desa Jebung Kidul Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab orang tua pada anak era digitalisasi sangatlah penting untuk dilakukan oleh orang tua, karena zaman sekarang anak hidup berdampingan dengan teknologi digital dengan berbagai kemudahan dan dampak negatifnya, dari

pornografi, kondisi kesehatan, psikis anak, melamun, begadang, sikap arogan dan lain-lain. Kondisi ini juga diperparah dengan minimnya penguasaan orang tua akan teknologi, belum lagi kurangnya pengawasan orang tua pada anak karena berbagai alasan, mulai dari pembelajaran online, lingkungan sekitar dan hal lain yang turut membuat orang tua kendor terhadap tanggung jawabnya pada anak. Tanggung jawab orang tua pada anak dalam perspektif hukum keluarga sudah diatur dalam Al-Quran dan Hadits, dilain sisi juga sudah diatur dalam perundangundangan di Indonesia, baik Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan maupun dalam Kompilasi Hukum Islam, bahwasanya orang tua memiliki tanggung jawab pada anaknya, baik mendidik, membesarkan, menjaga dan lain-lain.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan yang dilakukan Peneliti terletak pada kajian mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga untuk mendampingi proses pembelajaran di rumah dengan sistem daring. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan objek kajian, di mana Peneliti tidak hanya mengkaji peran orang tua saja, akan tetapi juga peran guru di sekolah. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa problematika pembelajaran daring tidak hanya muncul dari orang tua dan siswa saja, akan tetapi juga guru di sekolah. Oleh sebab itu, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk menjawab permasalahan pembelajaran daring.

---

<sup>9</sup> Ahmad Riyanto, "Tanggung Jawab Orang Tua Pada Anak Era Digitalisasi Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Desa Jebung Kidul Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso)" (Jember, IAIN JEMBER, 2021).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arfandi yang berjudul “Perspektif Islam Tentang Kedudukan dan Peranan Guru dalam Pendidikan”.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa guru memiliki peran sebagai *mu'allimin (orang yang mengajarkan ilmu)* harus menjadi suri tauladan yang baik sehingga dalam memulai suatu pendidikan perlu dimulai dari tahap yang sederhana dan mudah kemudian beranjak ke tahap selanjutnya secara berjenjang, berkala dan sistematis sesuai dengan yang direncanakan.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan Peneliti terletak pada kajian mengenai peran Guru dalam perspektif Hukum Islam. Perbedaannya ialah terletak fokus kajian penelitiannya. Peneliti tidak hanya mengkaji peran guru semata, tetapi juga mengkaji tentang bagaimana kolaborasi peran antara orang tua dengan guru dalam mendampingi anak agar pembelajaran daring menjadi efektif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmad Yasin dalam skripsi berjudul “Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Prespektif Hukum Islam Di Indonesia”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: Era digital saat ini, orangtua bertanggung jawab untuk lebih selektif dalam mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak. Terlebih di era digital saat ini mereka juga harus memahami akan teknologi dan sistem informasi. Berdasarkan hal tersebut, dapat di pahami bahwa hukum

---

<sup>10</sup> Arfandi, “Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11 (April 30, 2020): 348, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.619>.

keluarga islam di Indonesia tetap relevan digunakan sebagai rujukan di era digital saat ini sehingga orangtua harus dapat mengaktualisasikan hak-hak anak, di antaranya: pemeliharaan atas kehormatan, pemeliharaan atas hak beragama, pemeliharaan atas hak jiwa, pemeliharaan atas hak akal dan pemeliharaan atas hak harta.<sup>11</sup>

Sama halnya dengan penelitian di atas, Peneliti juga mengkaji tentang peran orangtua di era digital namun dalam hal ini peneliti fokus ke pembelajaran daring perspektif hukum islam. Dalam hal ini Peneliti bukan hanya mengkaji aspek tanggung jawabnya saja, akan tetapi peran dan kerja sama guru dan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring di era digital.

---

<sup>11</sup> Nur Ahmad Yasin, "Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Islam Di Indonesia"(Skripsi,Surabaya,Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Peran

##### 1. Pengertian Peran

Secara terminologi kata “peran” berarti seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>1</sup>

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang

---

<sup>1</sup>Torang Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 86.



melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

## 2. Macam-macam Peran

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.

---

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 212.

- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.<sup>3</sup>

Sedangkan Linton membagi dua tipe peran sebagaimana dijelaskan berikut ini.

- 1) *Ascribed Role* yaitu peran yang ada sejak dia dilahirkan tanpa ada usaha untuk mencapainya seperti jenis kelamin, kedudukan dalam keluarga (sebagai saudara, keponakan dan lain-lain).
- 2) *Achieved role* yaitu peran yang ada pada individu karena dia mencapai hasil prestasi. Peran seperti ini memerlukan ketrampilan dan pelatihan. Contohnya adalah peran dalam dunia kerja.

Linton menyatakan bahwa sebagian peran seseorang berasal dari lahir tanpa harus berusaha mencapainya. Jika ditelaah lebih lanjut, *Ascribed Role* dari Linton sebenarnya juga merupakan bentukan sosial, atau dengan kata lain apa yang harus dilakukan oleh seorang anak perempuan dan seorang anak laki-laki juga merupakan bentukan dari harapan sosial. Juga apa yang harus dilakukan (peran) oleh anak dalam keluarga juga merupakan konsep masyarakat, sehingga akan ada perbedaan antara harapan peran anak yang ada di barat dengan harapan peran anak yang ada di Timur atau Indonesia.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Afriadi, "Peranan Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Bangka Belitung" (Tesis, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), 25.

<sup>4</sup> Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 200.

### 3. Peran Orang Tua dan Guru

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.<sup>5</sup>

Menurut 'Abdul Mu'in 'Abdul Ghani Humaida al-Harby, peran keluarga dalam pendidikan adalah sangat penting sejalan dengan peran dan tanggung jawab keluarga itu sendiri yaitu:

- 1) Mewujudkan sikap berhamba kepada Allah SWT dengan melaksanakan ibadah dan syi'ar-syi'ar keislaman;

---

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 80.

- 2) Mewujudkan ketentraman dan ketenangan jiwa;
- 3) Mengarahkan anak-anak menuju nilai-nilai agama (Islam);
- 4) Memelihara anak, memenuhi kebutuhan mereka dan membiasakan mereka dengan akhlak yang terpuji;
- 5) Memantau hal-hal tersebut di atas dengan berbagai cara dan upaya.

Menurut Thomas Lickona: Keluarga merupakan sumber pendidikan yang paling utama bagi anak-anak. Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan. Mereka jugalah yang memberikan pengaruh paling lama terhadap perkembangan anak.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*. (Q.S At Tahrir: 06)

Orang tua juga seharusnya memilihkan para guru dan pendidik untuk anak-anaknya, sehingga mampu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya di dalam membina anak-anak atas dasar aqidah, akhlak dan ajaran-ajaran Islam.<sup>6</sup>

Pendidikan yang berlandaskan aqidah yang benar dan akhlak yang mulia tentunya akan melahirkan generasi yang shaleh. Kesahalehan anak merupakan aset terbesar bagi orang tua, sebagaimana yang dikatakan Rasulullah dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bin al-Hajjaj:

---

<sup>6</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, terj. Saifullah Kamalie, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam (Jilid I. Cet. III; Semarang: Asy-Syifa', 1981), h. 146

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ<sup>7</sup>

Artinya : “Apabila seseorang telah meninggal, maka amalnya terputus darinya, kecuali dari tiga hal: kecuali dari sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, atau anak yang saleh yang mendoakan kebaikan untuknya.”<sup>8</sup>(HR Muslim: 1631)

Hadis di atas, menjelaskan beberapa amalan yang akan terus mengalir terhadap seseorang hamba setelah wafatnya. Amalan-amalan yang lain akan terputus kecuali tiga hal tersebut di atas. Selaku orang tua, sudah seharusnya mendidik anak dan menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik sejak dini. Dampak dari hasil pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, akan saling menguntungkan, yaitu menguntungkan bagi anak, dan menguntungkan bagi orang tua sendiri. Anak menjadi cerdas dan berakhlak, dan orang tua akan mendapatkan pahala walaupun telah meninggal dunia sebab doa yang dikirimkan anaknya.

Selain orang tua, guru juga mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan anak. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dukungan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Sebagaimana hadits tersebut diatas, diantara kelebihan yang dimiliki oleh seorang guru

<sup>7</sup> Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi, Sahih Muslim, Juz III (Indunisiyya: Maktabah Dahlan, t.th.), h. 1255.

<sup>8</sup> Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi, Sahih Muslim, dalam Kitab 9 Imam. [CD ROM], Lidwa Pusaka i-Software, 2009, hadis no. 3084

ialah selama ilmu yang pernah diajarkan olehnya bermanfaat bagi murid-muridnya, maka pahala kebaikan itu akan terus mengalir kepadanya meskipun ia telah meninggal dunia.

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian di atas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik.<sup>9</sup>

Dalam Islam, guru digolongkan sebagai orang-orang beruntung di dunia dan di akhirat. Sebab, mereka merupakan sosok pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan. Hal ini sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya : Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.<sup>10</sup> Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran: 104)*

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa orang tua dan guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak.

Meskipun keduanya memiliki peran yang berbeda-beda, namun kolaborasi

<sup>9</sup> Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Serang: Penerbit 3M Media Karya, 2020), 8.

<sup>10</sup> Makruf adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Mungkar adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat.

yang tepat antara orang tua dan guru dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

## **B. Peran Orang Tua dan Guru dalam Hukum Islam**

### **1. Kewajiban Orang Tua dan Guru Terhadap Anak**

Ayah dan ibu memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.<sup>11</sup> Menurut Iim Fahimah, tugas orang tua terhadap anak adalah dengan memberikan hak-hak kepadanya dengan baik.<sup>12</sup> Adapun diantara hak anak menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut.

#### **a. Kewajiban Memberikan Nasab**

Secara etimologi nasab berarti hubungan, dalam hal ini adalah hubungan darah antara seorang anak dengan ayah dan ibunya karena sebab-sebab yang sah menurut syara'. Berkaitan dengan hak nasab adalah hak mendapatkan nama dari orang tuanya. Ketika anak dilahirkan, orang tua memilihkan sebuah nama untuknya, dengan demikian ia dapat dikenal oleh orang-orang di sekelilingnya.<sup>13</sup>

#### **b. Kewajiban Memberikan Susu (*rada'ah*)**

Air susu ibu berdaya guna untuk memberikan segala kebutuhan bayi untuk tumbuh dengan sehat dan melindunginya dari berbagai penyakit. Berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk memberikan air

---

<sup>11</sup> Yedi Kurniawan, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan; Tinjauan Islam Dan Permasalahannya* (Jakarta: Firdaus, 2013), 2.

<sup>12</sup> Iim Fahimah, "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Hawa* 1, no. 1 (June 2019): 37.

<sup>13</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2015), 68.

susu tercermin dalam al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيْمَ الرِّضَاعَةَ ۗ... ﴾

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan...” (Al-Baqarah [2]: 233).

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, ayat di atas menunjukkan beberapa hukum, *pertama* bahwa masa penyusuan yang sempurna berlangsung selama 2 tahun. Hal ini di tunjukkan dengan kata “*kamilaini*” yang berarti (penuh/sempurna) agar tidak ditafsirkan satu tahun lebih. *Kedua*, jika kedua orang tua ingin menyudahi sebelum masa 2 tahun, maka hal itu harus dimusyawarahkan antara ibu dan bapak serta tidak boleh membahayakan perkembangan anak.<sup>14</sup>

#### c. Kewajiban Mengasuh (*hadlanah*)

Setiap anak yang dilahirkan oleh orang tuanya berhak mendapatkan asuhan, yakni memperoleh pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus makan, minum, pakaian dan kebersihan si anak pada periode kehidupan pertama (sebelum ia dewasa). Berkaitan dengan hak anak yang harus mendapatkan perawatan dan asuhan dengan penuh kasih sayang Rasulullah SAW. bersabda: “*Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak mengasahi yang kecil dan tidak mengenal hak orang yang lebih besar,*” (H.R.Abu Dawud). Dengan demikian, hak asuh bagi setiap anak adalah agar di rawat dengan penuh kasih sayang, diperhatikan dan dipilhkan makanan dan minuman yang baik serta

---

<sup>14</sup> Fahimah, “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam,” 37.



dilindungi dari berbagai penyakit demi kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan hidupnya.<sup>15</sup>

d. Kewajiban Memberikan Nafkah

Menurut ajaran Islam, seorang anak berhak mendapatkan nafkah, yakni pemenuhan kebutuhan pokok. Nafkah terhadap anak bertujuan untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya. Dengan demikian, anak terhindar dari kesengsaraan hidup di dunia, karena mendapatkan kasih sayang orang tuanya melalui pemberian nafkah tersebut.<sup>16</sup>

e. Kewajiban Mendidik

Pendidikan merupakan hak bagi seorang anak dan sekaligus menjadi kewajiban bagi orang tua. Hak pendidikan anak mencakup pendidikan jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani adalah ajaran yang diberikan agar anak bisa merawat dirinya sehingga ia bisa hidup sehat, terhindar dari penyakit. Pendidikan rohani dimaksudkan agar anak mempunyai jiwa yang kuat dan sehat.<sup>17</sup>

Tentang tanggung jawab guru dikemukakan oleh Wens Tanlain bahwa ada beberapa poin yang menjadi kewajiban seorang guru, antara lain: mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar akan apa yang dikerjakan dan akibat dari setiap perbuatannya itu, belajar dan mengajar memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada peserta didik, bersikap arif dan

---

<sup>15</sup> Fahimah, 40.

<sup>16</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* (Bandung: Alma'arif, 2015), 150.

<sup>17</sup> Fahimah, "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam," 43.

bijaksana serta rendah hati, dan sebagai orang beragama melakukan kesemua yang tersebut di atas berdasarkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>18</sup>

## 2. Hak Orang Tua dan Guru Terhadap Anak

Hak orang tua terhadap anak merupakan sebuah kewajiban bagi anak yang harus ditunaikannya, Adapun kewajiban anak terhadap orang tua diatur dalam Pasal 46 UU No. 1 Tahun 1974 yang menyatakan:

- 1) Anak wajib menghormati orang tua dan mentaati kehendak mereka yang baik.
- 2) Jika anak telah dewasa, ia wajib memelihara menurut kemampuannya, orang tua dan keluarga dalam garis lurus ke atas, bila mereka memerlukan bantuannya.<sup>19</sup>

Sementara itu, Islam juga telah memberikan garis ketentuan, bahwa berbakti kepada orang tua hukumnya wajib. Artinya, bakti seorang anak termasuk dalam hak orang tua.. Al-Qur'an telah menegaskan dalam surah An-Nisa' ayat 36 sebagai berikut.

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri, (QS. An-Nisa ayat 36).

<sup>18</sup> Wens Tanlain, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 88.

<sup>19</sup> Pasal 46 UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Sebagai suatu kewajiban maka tentu tidak ada perbedaan fikih dalam hal ini. Semua ulama bersepakat akan wajibnya mengabdikan kepada kedua orang tua. Kecuali jika suatu saat kelak salah seorang dari kedua orang tua memerintahkan untuk berbuat syirik, maka hak untuk ditaati seperti yang disebutkan tadi tidak bisa dipergunakan.<sup>20</sup>

Sama halnya dengan orang tua, guru juga memiliki hak untuk dihargai oleh anak atau peserta didiknya. Hak-hak guru diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, pasal 14. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak:

- a. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- b. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- c. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- d. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- e. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> A Mudjab Mahalli, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua-Anak* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), 2.

<sup>21</sup> Pasal 14 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

### 3. Peran Orang Tua dan Guru Terhadap Anak

Secara umum peran orang tua adalah sebagai penyelamat anak dunia dan akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia. Pertumbuhan fisik, intelektual, emosi dan sikap sosial anak harus diukur dengan kesesuaian nilai-nilai agama melalui jalan yang diridhai Allah SWT. Menurut Ki Hajar Dewantara peran orang tua dan guru dalam proses perkembangan anak antara lain ialah sebagai berikut.

#### a. Mendampingi

Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan lain sebagainya.

#### b. Menjalin komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya.

c. Memberikan kesempatan

Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan.

d. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak.<sup>22</sup>

e. Memberikan motivasi

Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

f. Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Arahan dari

---

<sup>22</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), 19.

orang tua sangat menentukan masa depan anak dalam memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya.<sup>23</sup>

Sementara itu Guru sebagai pendidik memiliki peranan dalam pendidikan anak. Jika di identifikasikan dari filosofi pendidikan Indonesia yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara "*Ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tutwuri handayani*" maka peran guru sebagai berikut.

- 1) *Role model (Ing ngarso sung tulodo)*, memiliki arti bahwa seorang guru di depan harus mampu menjadi contoh bagi anak didiknya. Guru berperan sebagai role model bagi peserta didik, hal ini menyatakan bahwa guru memiliki arti bahwa seorang guru di depan harus mampu menjadi contoh bagi anak didiknya, atau memberikan teladan kepada siswa. Karena murid mencerminkan apa yang diajarkan oleh sang guru.
- 2) *Motor Penggerak (Ing madya mangun karso)*, artinya guru berada di antara anak didiknya, maka guru tersebut harus mampu memberikan inspirasi dan motivasi bagi anak didik agar bisa lebih maju dalam belajar, serta Inspirasi dan motivasi yang diberikan guru dapat memberikan semangat dan memacu anak didik untuk lebih giat karena merasa diperhatikan dan selalu mendapat pikiran -pikiran positif dari gurunya. Selain itu guru juga menjadi dan penggerak peradaban dengan cara mengarahkan siswa untuk melakukan yang benar. Bisa

---

<sup>23</sup> Walgito, 21.

disimpulkan bahwa guru menjadi penerak inovasi dalam sebuah pendidikan.<sup>24</sup>

- 3) Motivator (*tutwuri handayani*) mempunyai arti bahwa guru di belakang anak didik diharapkan mampu kepercayaan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Disini guru dapat memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk menghadapi setiap persoalan hidup dan mempelajari nilai-nilai dalam hidup. Selain itu guru dapat menghargai dan mendorong potensi yang dimiliki siswa, dan melihat keberagaman (tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik) yang dimiliki siswa atau peserta didik.<sup>25</sup>

#### **4. Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Anak di Masa Pandemi**

Peran orang tua dalam membimbing peserta didik mereka selama daring sangatlah banyak. Ahmad Wahib menguraikannya sebagai berikut.

- a. Para orang tua juga harus selalu bisa mendampingi anaknya, meskipun hanya sekedar menanyakan pelajaran apa yang sudah dipelajari atau yang akan dipelajari.
- b. Membuatkan mereka jadwal belajar yang menarik dan unik agar mereka tertarik untuk belajar.

---

<sup>24</sup> Nurul Maulida Arifa, "Peran, Hak, Dan Kewajiban Seorang Guru" (Thesis Commons, 2022), 11, <https://doi.org/10.31237/osf.io/e95xr>.

<sup>25</sup> Arifa, 12.

- c. Menyediakan peralatan belajar yang lengkap untuk anak. Memberikannya buku-buku pelajaran atau buku tulis yang menarik dan sesuai dengan minatnya.
- d. Memberikan mereka peluang untuk mengembangkan bakat dan hobinya dalam belajar.
- e. Memberikannya dukungan serta motivasi dalam belajar.
- f. Menjadikan mereka tetap disiplin meskipun belajar daring.<sup>26</sup>

Sementara itu dalam pembelajaran di masa pandemi, guru mempunyai beberapa peran sebagai berikut.

1. Sebagai sumber belajar dalam pembelajaran jarak jauh. Guru dapat memberikan beberapa sumber belajar di antaranya yaitu pada buku tema dan program yang pemerintah buat melalui televisi yaitu di TVRI;
2. Sebagai demonstrator pada pembelajaran jarak jauh. Guru membantu siswa dalam proses memahami suatu materi dengan fasilitas seperti media contohnya dengan media video untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran;
3. Sebagai motivator. Guru tetap memotivasi siswa walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Motivasi yang diberikan guru juga beragam ada yang memberikan motivasi dengan reward dan juga ada yang melalui langsung kepada siswa dan ada juga yang memotivasi siswa melalui kerja sama dengan orang tua.

---

<sup>26</sup> Ahmad Wahib, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Paradigma* 12, no. 01 (November 2021): 114.



4. Sebagai pengelola dalam pembelajaran jarak jauh. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai;
5. Sebagai evaluator. Guru berperan untuk memberikan evaluasi agar mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai suatu materi pembelajaran.<sup>27</sup>

Selain tersebut di atas orang tua dan guru memiliki peran untuk memberikan nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang meneyentuh hati dan menggugah dalam mengamalkannya. Seseorang hendaklah memberi nasihat berulang kali mengingatkan berbagai makna dan pesan yang membangkitkan perasaan dan motivasi untuk segera beramal sholeh dan melakukan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Al-Quran Surat Luqman ayat 13 menjelaskan tentang mendidik anak

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
أَكْظَمُ عَظِيمٌ

*Artinya : “Ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya waktu memberikan nasehat kepadanya, ‘Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah merupakan kezaliman yang besar” (Q.S Luqman ayat 31)*

Penjelasan lain tentang nasihat Luqman kepada anaknya anatara lain mencakup :

---

<sup>27</sup> Siti Sabaniah, Dadan F. Ramdhan, and Siti Khozanatu Rohmah, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah Covid-19,” *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 53.

1. Nasihat bertauhid dan tidak berbuat syirik.
2. Nasihat akan adanya pengawasan Allah terhadap segala perbuatan manusia
3. Nasihat untuk menggerakkan sholat, melaksanakan amar makruf nahi mungkar dan sabar dalam segala musibah
4. Nasihat untuk berkata lemah lembut dan sederhana dalam berjalan

Beberapa nasihat yang diberikan Luqman kepada anaknya adalah bentuk peran orangtua kepada anaknya dengan memberikan nasihat berupa pendidikan islam yang semestinya kepada anak. Tujuannya agar anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sholih sesuai tuntunan ajaran islam.

## **C. Sistem Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Menurut Bilfaqih, pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara luas dengan peserta didik yang tidak terbatas. Sedangkan, menurut Romli pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Yusuf Bilfaqih and M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 1.

Menurut Sofyana pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran daring di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh.

## **2. Macam-macam Metode Pembelajaran Daring**

Menurut Changgah Prasetyo Aji, terdapat tiga metode dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Berikut ini adalah penjelasannya.

### **a. Metode *E-Learning***

Metode *E-Learning* yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. *E-Learning* juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. *E-Learning* merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan

---

<sup>29</sup> Sofyana and Rozaq, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun," 82.

suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan di manapun.<sup>30</sup>

b. *Mobile Learning*

*Mobile Learning* merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *mobile learning* ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para siswa masih banyak yang menggunakan laptop atau buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran disekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran akan menyulitkan siswa membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat *mobile learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform Android.

b. Metode *Quantum Learning*

Metode *Quantum Learning* yaitu kiat, petunjuk strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum Learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

---

<sup>30</sup> Changgah Prasetyo Aji, "Analisis Pemanfaatan Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Di SMKN Ngadirojo" (Skripsi, Pacitan, STKIP PGRI Pacitan, 2021), 6.

Interaksi-interaksi ini yang mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan siswa.<sup>31</sup>

## 2. Keunggulan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autonomy*).<sup>32</sup> Menurut teori Dewi Salma, kegiatan pembelajaran daring mempunyai kelebihan sebagai berikut.

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b. Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c. Peserta didik dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d. Berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif.
- e. Relatif lebih efisien.<sup>33</sup>

## 3. Kendala dalam Pembelajaran Daring

Berikut merupakan kendala beserta tantangan dari pembelajaran daring yang diuraikan oleh Andi Salwa Diva dkk.

---

<sup>31</sup> Aji, 7.

<sup>32</sup> Andi Salwa Diva, Ananda Alma Chairunnisa, and Tuhfah Humaira Mufidah, "Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," in *Current Research in Education: Conference Series Journal*, vol. 1 (1st National Conference on Education, System and Technology Information: Entering 5.0 Era: IST Enhancement for Society Well-Being, Bandung: 1, 2021), 1.

<sup>33</sup> Dewi Salma P, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 200.

- a. Tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui media daring. Dalam hal ini guru harus memiliki strategi yang kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik.
- b. Adanya keterbatasan kemampuan guru dalam melakukan metode pembelajaran daring.
- c. Siswa menjadi kurang aktif dalam kelas dan cenderung jenuh serta kurang tertarik ketika melakukan pembelajaran daring. Selain itu ada beberapa siswa yang menjadi malas dengan pembelajaran daring ini seperti menunda tugas dan lain sebagainya.
- d. Masih ada sebagian siswa yang belum memiliki media komunikasi seperti handphone atau laptop untuk melakukan pembelajaran daring ini.
- e. Beberapa siswa memiliki akses jaringan atau kuota internet yang terbatas.
- f. Sebagian orang tua merasa pembelajaran daring sulit karena ada orang tua yang tidak bisa membimbing dan memantau anaknya. Selain itu beberapa orang tua juga mengeluh karena adanya pembelajaran daring ini menambah pengeluaran biaya.<sup>34</sup>
- g. Akan adanya kejahatan *cyber crime* yang dapat menyerang aplikasi-aplikasi pembelajaran online
- h. Siswa kurang berinteraksi dengan teman lainnya hal ini yang merupakan salah satu penyebab siswa jenuh selama proses

---

<sup>34</sup> Diva, Chairunnisa, and Mufidah, "Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," 28.

pembelajaran yang dilakukan di rumah sehingga mengakibatkan adanya terjadi hal-hal negatif yang terjadi terhadap anak.

- i. Gangguan kesehatan mata karena terlalu lama menatap layar dapat berakibat fatal pada kesehatan mata, hp atau semacamnya dirancang untuk penggunaan jarak dekat. Hal ini memaksa mata untuk terus menerus fokus untuk membaca teks di layar hp dimana kebiasaan ini akan menyebabkan mata lelah apalagi jika menghabiskan waktu berjam-jam.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yang objeknya berupa kegiatan orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik. Penelitian deskriptif menurut Bambang Sunggono adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah maupun rekayasa manusia. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan yang akan disusun secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi dimana lokasi yang dijadikan penelitian.<sup>2</sup> Penelitian ini akan memberikan gambaran atau menyajikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah di peroleh di lapangan mengenai pembelajaran daring di Desa Gunung Tiga dan peran serta orang tua dalam mendampingi anaknya.

#### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

<sup>2</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Bandung: Rajawali Pers, 2008), 15.



a. Data Primer

Data primer adalah data utama, di sini peneliti memperoleh data primer dari yang diperoleh langsung dari kehidupan masyarakat dengan cara wawancara, observasi dan kuesioner.<sup>3</sup> Dalam hal ini peneliti memperoleh data primer dari narasumber yaitu siswa-siswi, guru dan Kepala Sekolah, serta orang tua siswa-siswi yang ada di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan mempunyai kekuatan hukum mengikat, yang terdiri dari bahan baku primer, bahan hukum sekunder dan tersier. Dalam penelitian ini, data sekundy adalah buku, jurnal, skripsi, serta tesis yang membahas tentang penerapan sistem pembelajaran daring di sekolah.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam mendapatkan data primer baik dilakukan melalui teknik:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>4</sup> Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur yaitu tertulis, yaitu wawancara terlebih

---

<sup>3</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum.*, 15

<sup>4</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

dahulu menetapkan masalah dan menyiapkan atau menyusun beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada orang yang akan di wawancarai. Setelah itu pewawancara akan mencari jawaban atas hipotesis yang disusunnya itu dengan rinci dan akurat. Agar proses wawancara berlangsung dengan baik, pewawancara harus bisa menciptakan komunikasi yang baik terhadap yang diwawancarai.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>5</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi terhadap kegiatan orang tua dalam mendampingi anak pada proses pelaksanaan pembelajaran daring di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.

c. Dokumentasi

Menurut Bungin metode studi dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.<sup>6</sup> Dalam pelaksanaan metode studi dokumen, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti Undang-Undang, buku-buku, artikel jurnal, dan dokumen berupa data sekolah di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban beserta pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring.

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 2015), 84.

<sup>6</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), 121.

## B. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.<sup>7</sup>

Dalam operasionalnya, Peneliti akan menguraikan terlebih dahulu tahapan dan proses pembelajaran daring, selanjutnya peneliti akan melakukan penggalian data lebih spesifik terkait peran orang tua dalam mendampingi siswa. Peneliti juga menguraikan argumen yang diperoleh dari para narasumber dalam proses wawancara dan memposisikannya sebagai suatu peristiwa atau objek penelitian. Berbagai argumen yang diperoleh tersebut akan disusun atas dasar konstruksi teori peran untuk mengambil sebuah kesimpulan penelitian.

---

<sup>7</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 400

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Profil Singkat Desa Gunung Tiga**

Desa Gunung Tiga pada awalnya terdiri dari kelompok-kelompok yang disebut bilik, yang tersebar di peladangan. Pada tahun 1932 disaat pemerintah kolonial belanda menjadikan sukadana sebagai pusat pemerintahan, maka para penyimbang dan tokoh agama memutuskan untuk memindahkan pemukiman warganya mengikuti jalur transportasi darat yang dibuat oleh pemerintah kolonial. Dimana jalan tersebut merupakan jalan Provinsi yang menuju pusat pemerintahan Kabupaten. Adapun Gunung Tiga yang menjadi nama dari Desa ini berasal dari kesepakatan para tokoh masyarakat setempat yang luas wilayahnya berkisar  $\pm 1.837$  Ha.<sup>1</sup>

Berikut adalah Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Gunung Tiga sejak masa orde baru sampai sekarang.

- 1) Batin meku 1950-1958
- 2) Suhaili 1958-1966
- 3) Roszali 1966-1974
- 4) Lukmansyah 1974-1982
- 5) Mahmudsyah 1982-1990
- 6) Lukmansyah 1990-1995
- 7) Pj Mahmudsyah 1995
- 8) Badri 1995-2003

---

<sup>1</sup> Helmi HS, Wawancara dengan Kepala Desa Gunung Tiga, 10 April 2023.

- 9) Zainal Abidin 2003-2008
- 10) Pj kades Fahrudin 2008-2011
- 11) Zainal Abidin 2011-2017
- 12) Hj Helmi HS 2017-sekarang.<sup>2</sup>

## **2. Letak Geografis Desa Gunung Tiga**

Secara geografis, Desa Gunung Tiga berbatasan dengan 4 Desa yang ada di Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Desa Gunung Batin berbatasan dengan Desa Negara Ratu di sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Sukacari di sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Sri Basuki di sebelah Selatan dan berbatasan dengan Desa Bumi Jawa di sebelah Barat.<sup>3</sup>

## **3. Jumlah Penduduk Desa Gunung Tiga**

- a. Jumlah Jiwa : 2913 orang
- b. Jumlah Laki-Laki : 1443 orang
- c. Jumlah Perempuan : 1470 orang
- d. Jumlah Kepala Keluarga : 796 orang.<sup>4</sup>

## **4. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ke tahun terus berkembang kejenjang yang lebih tinggi, dengan hasil capaian yang lulus dari jenjang tingkatan pendidikan sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> “Dokumentasi Desa Gunung Tiga,” April 11, 2023.

<sup>3</sup> HS, Wawancara dengan Kepala Desa Gunung Tiga.

<sup>4</sup> “Dokumentasi Desa Gunung Tiga.”

**Tabel. 1**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Gunung Tiga<sup>5</sup>**

NO.	Tingkat Pendidikan	Tahun 2023
		Orang
1.	Belum sekolah	127
2.	Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	23
3.	Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	346
4.	Tamat SD/Sederajat	567
5.	Tamat SLTP/Sederajat	998
6.	Tamat SLTA/Sederajat	903
7.	Lulusan D-1	3
8.	Lulusan D-2	-
9.	Lulusan D-3	10
10.	Lulusan S-1	53
11.	Lulusan S-2	3
12.	Lulusan S-3	-

## 5. Penyebaran Penduduk

Penyebaran penduduk desa gunung tiga tersebut pada wilayah masingmasing dusun / desa sebagaimana tersebut pada tabel :

---

<sup>5</sup> “Dokumentasi Desa Gunung Tiga.”

**Tabel. 2**  
**Penyebaran Penduduk Masyarakat Desa Gunung Tiga<sup>6</sup>**

Wilayah	Jumlah Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Dusun 01	296	285	581
Dusun 02	387	309	696
Dusun 03	123	120	243
Dusun 04	344	420	760
Dusun 05	293	336	629
<b>Jumlah</b>	<b>1443</b>	<b>1470</b>	<b>2913</b>

## **B. Gambaran Khusus**

### **1. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Di Desa Gunung Tiga**

Adanya pandemi Covid-19 membuat semua sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini.

---

<sup>6</sup> “Dokumentasi Desa Gunung Tiga.”

Sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang pelaksanaan pembelajaran telah berubah menjadi pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini terutama dirasakan pada masa pandemi dimana semua orang dihimbau untuk bekerja dari rumah. Sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Situasi Khusus Penyebaran Covid-19, yang meliputi :

Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid-19
- c. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kualitatif.

Berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi nomer 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Observasi, 05 April 2023, Pukul 10. 13 WIB



Sebagaimana disampaikan oleh salah satu Dewan Guru SDN 1 Gunung Tiga menyatakan bahwa :

“Kalau sistem pembelajarannya sama seperti RPP pada pembelajaran biasa, yaitu dimulai dari tahap perencanaan, implementasi kemudian evaluasi”<sup>8</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh dewan guru yang lain :

“Model perencanaannya yaitu menyiapkan materi, mendistribusikan materi, kemudian mengevaluasi. Adapun cara mengevaluasi yaitu dengan memberi tugas kemudian dinilai dan merakpitulasi hasil nilai tugas-tugas yang telah diberikan untuk mendapatkan nilai akhir”<sup>9</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut tampak bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di Desa Gunung Tiga sudah sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Hal ini menjadikan kegiatan belajar mengajar secara daring tidak kehilangan ruhnya sebagai pendidikan bagi anak meskipun tidak dilakukan di lokasi sekolah.

Namun demikian, tentu ada banyak sekali perbedaan terkait cara, pola, ataupun metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar secara daring mengingat tidak dilakukan secara tatap muka. Diperlukan media yang efisien dan terjangkau bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun media yang paling sering digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Desa Gunung Tiga secara daring adalah aplikasi *Whatsapp*. Sedangkan pola-pola umum

---

<sup>8</sup> Ariyanti, Wawancara dengan salah satu Guru SDN 1 Gunung Tiga, April 10, 2023.

<sup>9</sup> Emalia, Wawancara dengan salah satu Guru SDN 1 Gunung Tiga, April 10, 2023.

dalam praktik pembelajarannya adalah dengan cara guru memberikan informasi terkait materi pelajaran dengan berbagai bentuk seperti tulisan, video, ataupun tutorial demi keberlangsungan pembelajaran bagi anak supaya dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah. Barulah setelah itu, guru memberikan contoh soal dengan tulisan atau video tutorial, yang kemudian memberikan tugas beberapa butir soal untuk menguji sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah dibagikan.<sup>10</sup>

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN 1 Gunung Tiga, bahwa :

“Semua guru menggunakan aplikasi *Whatsapp* karena aplikasi WA mudah digunakan dan data bisa di simpan atau di backup kedalam google dan pelaksanaan pembelajaran dipantau langsung oleh kepala sekolah melalui grup guru & kepala sekolah”<sup>11</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran daring sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru, yakni :

“Kami biasanya menyiapkan bahan ajar berupa tulisan, gambar, ataupun video untuk dibagikan kepada siswa. Setelah itu kami membuat contoh soal beserta cara menjawab atau menyelesaikan soal tersebut. Barulah kemudian kami berikan tugas kepada para siswa untuk kami nilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi”.<sup>12</sup>

Sedangkan metode evaluasinya sebagaimana dijelaskan berikut :

---

<sup>10</sup> Observasi, 05 April 2023, Pukul 10. 40 WIB

<sup>11</sup> Halimah Tussakdiah, Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Gunung Tiga, April 10, 2023.

<sup>12</sup> Maharani, Wawancara dengan salah satu Guru SDN 1 Gunung Tiga, April 5, 2023.

“Setiap materi yang kita sampaikan di setiap minggunya pasti ada soal tugas untuk mengisi nilai harian mereka. Adapun cara mengirimkan jawaban dari tugas-tugas tersebut sangatlah sederhana dengan tetap menggunakan aplikasi *Whatsapp* yakni dengan cara siswa cukup mengirimkan video jika perintahnya adalah membunyikan atau foto hasil jawaban siswa yang telah mereka tulis pada buku tulis pelajaran mereka”.<sup>13</sup>

Keterangan tersebut diatas menunjukkan bahwa para guru tidak mau kehilangan peran substansinya sebagai pendidik sehingga mereka mengikhtiarkan cara yang terbaik agar proses belajar mengajar tidak terbengkalai meski tidak bisa dilaksanakan dengan cara tatap muka. Selain itu prinsip-prinsip penerapannya dilakukan secara terukur, terarah, serta efisien dan tidak memberatkan, terutama bagi siswa.

Meski begitu, tentu pembelajaran secara daring seperti ini bukanlah tanpa kendala ataupun hambatan. Baik bagi guru maupun bagi siswa. hal ini terlihat dari beberapa keterangan berikut ini :

“Harus kami maklumi bahwa tidak setiap anak memiliki perangkat gadget yang data dipergunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Bahkan beberapa yang sudah memiliki pun belum tentu dapat menggunakannya secara maksimal, ada juga yang terkendala dengan jaringan. Hal ini tentu agak menyulitkan bagi kami untuk memastikan bahwa seluruh siswa apat menerima materi yang kami sampaikan”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Emalia, Wawancara dengan salah satu Guru SDN 1 Gunung Tiga.

<sup>14</sup> Krristian, Wawancara dengan salah satu Guru SDN 1 Gunung Tiga, April 10, 2023.

“Ada beberapa anak yang mengeluh kendala tidak memiliki HP untuk mengikuti pembelajaran. Ada juga yang mengeluhkan tentang sulitnya menepatkan jaringan yang baik”.<sup>15</sup>

“Kami cukup kesulitan mengondisikan dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan materi yang telah kami bagikan melalui *Whatsapp*. Terkadang kami harus mengeceknya satu persatu. Tidak seperti di ruang kelas yang mana kami dapat langsung memantau secara utuh sejumlah siswa dalam satu kelas, pembelajaran daring ini membutuhkan ketelatenan untuk memperhatikan secara satu persatu”.<sup>16</sup>

Keadaan tersebut menggambarkan betapa para guru dituntut untuk bekerja lebih keras daripada biasanya. Selain menciptakan inovasi model pembelajaran secara daring, mereka juga dituntut untuk memberikan solusi atas problematika yang terjadi. Tampak pada keterangan tersebut diatas bahwa kendala atau hambatan yang dialami selama proses pembelajaran di Desa Gunung Tiga, Lampung Timur adalah tidak memadainya fasilitas yang dimiliki oleh beberapa siswa seperti *Hanphone Android*, jaringan yang kurang baik, dan kondusifitas pembelajaran yang sulit untuk dikondisikan dengan mudah.

Adapun hal-hal yang menjadi tawaran solusi yang para guru ciptakan untuk menyikapi kendala atau hambatan tersebut adalah dengan cara memberikan formulasi tambahan, seperti belajar bersama teman yang memiliki perangkat, memberikan tugas tambahan, dan memberikan toleransi

---

<sup>15</sup> Roslina, Wawancara dengan salah satu Guru SDN 1 Gunung Tiga, April 10, 2023.

<sup>16</sup> Ariyanti, Wawancara dengan salah satu Guru SDN 1 Gunung Tiga.

keterlambatan pengumpulan tugas bagi siswa yang mengalami kendala jaringan. Selain itu motivasi, pujian, bahkan janji berupa hadiah pun turut serta menjadi cara untuk menyemangati para siswa agar tidak mudah menyerah dan semangat dalam mengikuti pembelajaran secara daring.<sup>17</sup>

“Kami mengimbau kepada siswa yang belum memiliki perangkat sendiri untuk bergabung kepada teman sekelas yang paling dekat agar tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Semangat dan motivasi penuh terhadap para siswa selalu kami sampaikan kepada mereka agar mereka juga mengikhtikarkan secara maksimal untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring ini. Tidak hanya motivasi yang kami berikan, kami juga membiasakan untuk memberikan pujian kepada siapa saja yang dapat memperoleh nilai terbaik, dan bahkan hadiah. Supaya siswa yang lain juga turut semangat”.<sup>18</sup>

“Kadang-kadang kami menggantinya dengan tugas tambahan yang relative lebih mudah kepada siswa yang terkendala belum memiliki HP untuk mengikuti pembelajaran daring, namun hal ini berlaku bagi siswa yang tetap terkendala untuk bergabung bersama teman yang paling dekat di situasi darurat seperti sakit”.<sup>19</sup>

“Ketika ada yang mengeluhkan tentang jaringan, terkadang kita harus menunggu konfirmasi dari siswa terlebih dahulu untuk menentukan solusi yang bisa diberikan. Misalkan dalam hal mendapatkan materi, kita bisa menunggu mereka mendapatkan jaringan yang lebih baik terlebih dahulu, barulah kita sempatkan waktu untuk mengulangi materi yang kami sampaikan atau sekedar tanya jawab mengenai materi yang disampaikan. Sedangkan dalam hal tugas, biasanya kami memberikan toleransi atas keterlambatan karena gangguan jaringan”.<sup>20</sup>

Uraian tersebut memperlihatkan bahwa spirit transformasi pengetahuan yang ada pada diri setiap dewan guru sangatlah tampak pada mereka. Tidak hanya menciptakan solusi atas permasalahan yang ada, akan tetapi juga mentransformasikan spirit belajar kepada para siswa melalui

---

<sup>17</sup> Observasi, 05 April 2023, Pukul 08.45 WIB

<sup>18</sup> Halimah Tussakdiah, Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Gunung Tiga.

<sup>19</sup> Roslina, Wawancara dengan salah satu Guru SDN 1 Gunung Tiga.

<sup>20</sup> Maharani, Wawancara dengan salah satu Guru SDN 1 Gunung Tiga.

motivasi, pujian, atau bahkan hadiah. Hal ini tentu dilakukan demi mencetak generasi bangsa yang lebih baik lagi.

Pada dasarnya, semua orang tua ingin anaknya tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, penurut dan pandai. Selain itu, masih banyak harapan lain yang ditetapkan untuk anak-anak yang semuanya bersifat positif. Di sisi lain, setiap orang tua ingin mendidik anaknya dengan benar dan berhasil. Mereka berharap dapat membesarkan anak-anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbakti kepada orang tua, berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, tanah air, bangsa, negara, juga agama, sebagaimana anak yang cerdas dan pintar dengan kepribadian yang sempurna..<sup>21</sup>

Hal yang paling esensial dalam belajar daring siswa adalah orang tua, namun orang tua hanya mampu memonitoring bagaimana proses belajar anak ketika berada di rumah, sementara ketika berada di luar rumah peran memonitoring seorang anak sepenuhnya berada di tengah orang tua, guru, serta masyarakat sekitar. Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya..<sup>22</sup>

Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, mendidik, memotivasi dan mengasuh anak untuk mencapai keberhasilan.

---

<sup>21</sup> M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, 2nd ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 1.

<sup>22</sup> Nur Aisyatinnaba, "PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA ( Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)" (UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2015), 22–23.

Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (internal) maupun motivasi dari luar (eksternal).

Orang tua adalah orang tua atau lanjut usia, namun secara umum persepsi orang tua di masyarakat adalah orang yang melahirkan kita yaitu ibu dan ayah, bukan hanya mereka yang melahirkan kita disini, tapi juga mereka yang mengasuh dan membimbing anaknya. Dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, orang tua juga mengenalkan anaknya pada hal-hal yang ada di dunia ini dan menjawab dengan jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, sehingga informasi pertama yang diterima anak adalah dari orang tua, karena orang tua adalah pusat spiritual. kehidupan seorang anak dan alasan untuk belajar tentang dunia luar, oleh karena itu reaksi emosional dan pemikiran setiap anak di masa depan mempengaruhi sikapnya terhadap orang tuanya.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan online dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menyoroti berbagai interaksi pembelajaran. Penggunaan teknologi internet dan multimedia dapat mengubah gaya hidup masyarakat menyampaikan informasi dan dapat menjadi alternatif pembelajaran di kelas tradisional. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dapat menghubungkan siswa dan guru untuk belajar melalui internet.<sup>23</sup>

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang

---

<sup>23</sup> Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, No. 02, 2020, 215.

dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Dalam kegiatan bermain, tentunya jenis permainan perlu diperhatikan agar anak laki-laki tidak terlalu menonjol (memiliki sikap kasar dan keras) dan atau kehilangan sisi maskulinitasnya (seperti perempuan). Begitu pula anak perempuan, terlalu menonjol sisi feminitasnya (terlalu sensitif atau cengeng) dan atau kehilangan sisi feminitasnya (tomboy).

Terlebih lagi dalam proses pembelajaran daring interaksi anak akan lebih banyak terhadap *gadget* atau *smartphone* daripada buku ataupun teman-teman sebayanya. Hal ini sekaligus mengubah sedikit demi sedikit pola dan media bermain anak dari langsung menjadi berbasis digital seperti game online yang telah marak misal *free fire* dan *mobile legend*.

“saya sebagai orang tua hanya sebatas mampu memberikan fasilitas *smartphone* demi berjalannya belajar anak. Akan tetapi, penggunaan gadget bagi anak ini agak sulit dikontrol, karena anak-anak juga tidak bisa bermain secara leluasa dengan teman-temannya, akhirnya hiburan buat anak ya *gadget* itu sendiri. Terkadang saya tidak tega kalau terus-terusan melarang anak. Khawatir nanti tidak mau belajar juga. Akan tetapi saya perhatikan anak saya ini bermain *game online* nya terlalu sering, bahkan lebih lama daripada belajarnya.”<sup>24</sup>

Selain kecanduan *game online*, anak-anak yang menjalani program pembelajaran daring juga cenderung bersifat pendiam karena minimnya sosialisasi akibat pembatasan (PPKM), baik sosialisasi terhadap lingkungan keluarga maupun sosialisasi dengan teman-teman sebayanya yang biasa menjadi teman bermain. Hal ini secara psikologis tentu sangat

---

<sup>24</sup> Fitri, Wawancara dengan Orang Tua Siswa, 9 April 2023.



menghawatirkan, sebab ketika PPKM telah dicabut ada kemungkinan anak kehilangan asyiknya bermain dunia nyata yang pernah ia miliki karena telah merasakan dunia maya yang bisa jadi jauh lebih mengasyikkan bagi anak.

“Anak saya menjadi agak pasif, mungkin karena kurangnya interaksi dengan lingkungan sebagaimana sebelum pandemi. Dia yang tadinya sangat aktif bermain kesana kemari, sekarang lebih sering hanya duduk bermain *handphone* dan tidak memperdulikan sekitarnya”<sup>25</sup>

Adapun hasil wawancara terkait proses belajar daring siswa dirumah sebagai berikut :

“Kami sebagai orang tua harus sering-sering bertanya kepada anak tentang pelajaran dan tugas sekolah. Hal ini dikarenakan alat yang mereka gunakan dalam pembelajaran daring adalah gadget yang fungsinya sangat banyak. Kekhawatiran kami tentu dengan digunakannya gadget nanti anak akan lebih sering bermain game daripada keperluan yang menunjang untuk kebutuhan belajar. Selain itu kami sebagai orang tua takut jika anak kami tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik”.<sup>26</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan betapa pentingnya fungsi pengawasan atau control dari orang tua siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah. Orang tua setidaknya harus memastikan bahwa tugas anak untuk mengikuti pelajaran yang diberikan kepada mereka terlaksana dengan baik. Tidak hanya itu, pengawasan terhadap anak pun juga dapat membantu orang tua untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anak sehingga dapat memberikan solusi yang terbaik.

Hal senada juga turut disampaikan oleh Ibu Fitri salah satu orang tua siswa di Desa Gunung Tiga yang mengatakan :

---

<sup>25</sup> Yuli, wawancara dengan orang tua siswa, 09 April 2003.

<sup>26</sup> Yuli, wawancara dengan orang tua siswa, 09 April 2003.

“Saya sebagai ibu terkadang harus mendampingi anak saya ketika sedang melaksanakan pembelajaran daring. Bahkan ikut mendengarkan dan memahami, karena setiap ada tugas anak akan bertanya kepada orang tuanya ketika merasa kesulitan. Ini bukan hal yang mudah, tetapi jika tidak demikian maka anak seperti tidak mendapatkan apapun dalam mengikuti pembelajaran daring”.<sup>27</sup>

Jawaban Ibu Fitri tersebut menunjukkan bahwa dalam mekanisme pembelajaran daring, fungsi pendampingan orang tua terhadap anak sangatlah dibutuhkan. Dalam hal ini tentu akan meminimalisir penggunaan gadget pada hal yang kurang atau bahkan dirasa tidak perlu yang tidak menunjang pembelajaran anak. Selain itu, pendampingan ini juga akan sangat bermanfaat bagi anak dalam membantu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, serta dapat mengerjakan tugas-tugas dengan baik.

Tidak hanya berperan sebagai pendamping dan pembimbing bagi anak, orang tua juga memiliki fungsi sebagai motivator yang selalu memberikan rangsangan semangat terhadap anak, sehingga anak akan terus dan tetap semangat belajar meski tidak secara tatap muka dengan gurunya.

Memotivasi adalah memberikan semangat serta dukungan kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran dan untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan serta memperoleh prestasi yang baik. Adapun hal-hal atau bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak berupa hadiah ataupun pujian.

Hadiah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai bentuk barang, menunjukkan jempol, anggukan kepala dengan wajah berseri, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, percaya

---

<sup>27</sup> Fitri, Wawancara dengan Orang Tua Siswa, 9 April 2023.

diri dan motivasi. penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan tidak selalu berwujud. Di Desa Gunung Terang, Lampung Timur pemberian hadiah menjadi hal yang sulit untuk mereka wujudkan karena orang tua beranggapan bahwa hadiah yang dimaksudkan ialah berupa benda sehingga dengan kondisi ekonomi yang semakin menurun dikarenakan adanya pandemi Covid-19 orang tua tidak memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi motivasi pada anak. Seperti wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang tua di Desa Gunung Terang mengenai pemberian hadiah.<sup>28</sup>

Ibu Fitri menyatakan bahwa :

“Sebenarnya anak saya akan sangat mudah termotivasi untuk belajar ketika saya bisa menuruti semua permintaannya. Akan tetapi karena keadaan, saya hanya bisa terus memberikan pujian kepadanya sembari membuatkan makanan kesukaannya ketika anak saya memperoleh nilai yang bagus”.<sup>29</sup>

Sedangkan Pujian adalah sesuatu ucapan yang membuat orang yang mendengarnya merasa tersanjung sehingga dapat juga memberikan motivasi kepada orang yang dipujinya dan pujian itu membuat orang menjadi lebih baik. Anak-anak akan merasa senang karena pujian membuat mereka berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak dan lebih bersemangat. Di lingkungan Desa Gunung Terang dalam memberikan pujian menjadi hal yang sering orang tua lakukan ketika anak mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik orang tua suka memarahi anaknya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Observasi, 05 April 2023, Pukul 09. 35 WIB

<sup>29</sup> Fitri, Wawancara dengan Orang Tua Siswa.

<sup>30</sup> Observasi, 05 April 2023, Pukul 09. 35 WIB

Salah satu orang tua siswa menjelaskan :

“Saya memberi pujian untuk anak agar anak termotivasi dan giat dalam belajar, tetapi ketika anak mendapat nilai kurang baik saya cukup memberikan nasehat tetapi dengan nada sedikit keras bukan menakuti tetapi untuk anak sadar bahwa pendidikan itu penting bukan main-main”<sup>31</sup>.

Pemberian pujian seperti itu yang diberikan orang tua terhadap anak belum dapat dikatakan baik karena orang tua di Gampong Cadek dalam memberikan pujian kepada anak hanya ketika anak hanya ketika anak mendapatkan nilai yang baik saja sedangkan ketika anak mendapatkan nilai kurang baik orang tua memarahi anak walaupun dengan nada agak sedikit keras. seharusnya orang tua memberikan pujian tidak hanya dilakukan ketika anak mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik sebagai orang tua tidak semuanya menyalahkan kesalahan anak tetapi harus bisa menguatkan agar anak semakin giat belajar. orang tua harus menyadari apakah sudah memberikan bimbingan yang baik kepada anak dalam belajar.

Bimbingan yang baik dari orang tua sangat diperlukan bagi perkembangan belajar anak, terutama pada sistem pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran daring menuntut untuk porsi anak lebih banyak di rumah dibanding di sekolah. Dengan begitu, orang tua merupakan pihak yang paling banyak intensitasnya dalam mendampingi belajar anak. Mendampingi tidak hanya sekedar mengawal dan mengawasi belajar anak supaya tidak tertinggal, namun juga turut serta memberikan alternatif-alternatif solusi atas hambatan yang dialami oleh anak.

---

<sup>31</sup> Yuli, Wawancara dengan Orang Tua Siswa.

Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh anak di Desa Gunung Tiga diantaranya ialah tidak semua siswa memiliki perangkat berupa *Handphone* yang dapat digunakan dalam mengikuti pembelajaran daring. Selain itu faktor jaringan yang kurang memadai di Kawasan Desa Gunung Tiga pun menjadi salah satu kendala bagi beberapa siswa. Hal ini dikarenakan lingkungan Desa Gunung Tiga yang lumayan jauh dari pemancar jaringan provider yang digunakan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran daring.<sup>32</sup>

Sebagaimana penjelasan para orang tua siswa di Desa Gunung Tiga :

“Situasi seperti ini tentu sangat tidak kami harapkan sebagai orang tua, ekonomi sedang tidak stabil tetapi tuntutan belajar anak sangat besar. Jujur, untuk sekolah daring ini saya belum bisa memberikan HP untuk belajar anak saya”<sup>33</sup>

“Sinyal disini agak jelek, kadang-kadang anak saya kesulitan mengikuti sekolah daring ini. Karena kami mempunyai ya itu karena harga pakatnya paling murah. Kasihan juga liat anak saya itu nunggu downloadnya lama, ngumpul tugas juga sering telat karena susah sinyal”<sup>34</sup>

Keadaan seperti ini tentu sangat tidak diharapkan, baik bagi guru, orang tua, maupun siswa. Orang tua selalu mendambakan pendidikan yang terbaik untuk anak, sehingga kelak anak memiliki kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya. Maka dari itu, apapun kendala yang dihadapi oleh anak, orang tua akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari solusi. Sebagaimana sikap para orang tua di Desa Gunung Tiga dalam menyikapi persoalan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh anak mereka dalam mengikuti pembelajaran daring.

---

<sup>32</sup> Observasi, 05 April 2023, Pukul 09. 35 WIB

<sup>33</sup> Yuli, Wawancara dengan Orang Tua Siswa.

<sup>34</sup> Fitri, Wawancara dengan Orang Tua Siswa.

“Saya sempat menyampaikan keadaan ini terhadap salah satu guru anak saya. Saya diberi saran untuk mengikutkan anak saya kepada teman sekelasnya yang memiliki HP, soal materi bisa belajar bersamaan dan tugasnya pun diberikan toleransi untuk dikerjakan bersama teman belajarnya. Saya bersyukur sekali atas solusi yang ditawarkan oleh guru anak saya. Sehingga anak saya tidak tertinggal dari teman-teman sekelasnya. Saya juga bersemangat setiap hari menghantarkan anak saya ke tempat teman terdekatnya untuk bisa belajar bareng. Meskipun harus berkorban waktu, tapi ini demi masa depan anak”.<sup>35</sup>

“Alhamdulillah gurunya tidak terlalu sulit dan mudah menoleransi. Sehingga kalau anak saya telat mengumpulkan tugas karena jaringan yang susah, anak saya tidak dikurangi nilainya atau dihukum. Kadang-kadang dalam keadaan seperti itu, ketika anak saya selesai mengerjakan tugasnya dan tinggal dikirim, saya bawa HP nya ke daerah yang jaringannya lumayan kencang supaya tugas anak saya segera terkirim kepada gurunya. Terkadang, saya juga sampaikan permohonan maaf mewakili anak saya terhadap guru yang bersangkutan”<sup>36</sup>

Betapa para orang Tua di Desa Gunung Tiga sangat bersemangat dalam mendampingi proses pembelajaran anak. Bukan berarti mereka menyekolahkan anak kemudian menganggap gurulah yang harus bertanggungjawab penuh terhadap pendidikan anak, akan tetapi mereka juga dengan kesadaran bahwa mereka juga memiliki peran yang sangat besar bagi tumbuh kembang anak terutama dalam hal pendidikan.

## **2. Perspektif Hukum Islam terhadap Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Desa Gunung Tiga**

Dalam pelaksanaannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengacu pada Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tentang kewajiban guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa di Desa Gunung Tiga ini juga mengacu pada undang-

---

<sup>35</sup> Yuli, Wawancara dengan Orang Tua Siswa.

<sup>36</sup> Fitri, Wawancara dengan Orang Tua Siswa.

undang tersebut yaitu para guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam pembelajaran daring.

Dalam perencanaannya guru membuat bahan ajar termasuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode daring/online, dan dalam pengevaluasian guru memberikan soal-soal latihan, kemudian langsung mengoreksi jawaban siswa dan nilai direkap dalam catatan rekap nilai.

Mendidik memang bukanlah tugas yang sederhana, pendidik yang sesungguhnya harus mampu membawa orang lain beranjak dari kegelapan menuju suatu pencerahan yang terang benderang.<sup>37</sup> Keadaan seperti ini tidak akan mudah untuk dicapai jika para guru tidak memahami fungsinya secara utuh sebagai pendidik. Lebih daripada itu, islam mengenalkan bahwa guru itu juga disebut sebagai *murabbi* selain juga disebut *mu'allim*. Sebagai *murabbi*, guru memiliki tugas mendidik dalam arti pencipta, pemelihara, pengatur, pengurus dan memperbaiki kondisi peserta didik agar potensinya berkembang.<sup>38</sup>

Apa yang dilakukan para guru di Desa Gunung Tiga ini sedikit banyaknya telah merepresentasikan peran dan fungsi guru sebagai pendidik dan *murabbi*. Hal ini terlihat dari bagaimana guru menciptakan iklim belajar yang baik meskipun keadaan dan situasi tidak normal dengan cara membuat sistem yang fleksibel dan mudah untuk diakses oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pun, guru tetap melaksanakan tugas

---

<sup>37</sup> Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran; Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 189.

<sup>38</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 85.

utamanya sebagai pendidik, bahwa tugasnya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, akan tetapi sekaligus menjadi panutan dan contoh yang baik serta semangat bagi siswanya untuk menjadi lebih baik lagi. Tidak hanya lebih baik dari segi pengetahuan, namun juga sikap dan perilaku. Selain itu, para guru juga turut serta memeberikan alternatif-alternatif solusi terhadap hal-hal yang menjadi kendala bagi mereka maupun bagi siswa. tentu dengan prinsip yang tidak saling memberatkan, agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan maksimal dan hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan. Sedangkan wujud dari pendidikan dan pemeliharaan mencakup pemberian bantuan materi (hadiah) maupun non materi (perhatian, pujian dan kasih sayang), pemaafan, dan bahkan bila diperlukan memberi hukuman yang mendidik dan tidak merendahkan.

Sedangkan sebagai *mu'allim*, guru berperan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan secara bertahap dimulai dari hal yang sederhana dan mudah, kemudian beranjak ke tahap selanjutnya yang lebih tinggi.

Dengan begitu *transfer of knowledge* berupa perpindahan pengetahuan akan nilai-nilai, kemudian dalam ranah pendidikan diterapkan dengan pembiasaan dan keteladanan akan dapat terealisasi secara maksimal. Murid dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan dari yang tidak baik menjadi baik. Sehingga dari pengajaran tersebut menimbulkan *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa).

Dalam hal pendidikan anak, guru bukanlah satu-satunya faktor terpenting dalam proses anak dalam mengarungi ilmu pengetahuan melalui



sekolah. Terutama disaat keadaan tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di sekolah. Untuk menunjang keberhasilan anak dalam mengikuti pembelajaran secara daring, orang tua memiliki andil yang sangat besar terhadap proses belajar anak. Sebagaimana yang dilakukan oleh para orang tua siswa Desa Gunung Tiga.

Berangkat dari fitrah bahwa orang tua terutama ibu merupakan *madrasah* (sekolah) pertama bagi anak-anaknya, maka dalam hal perkembangan belajar anak pun orang tua harus juga tetap memiliki porsi *tarbiyah* (pendidikan) tersebut. Terlebih jika keadaannya darurat sehingga anak harus lebih sering belajar bersama orang tua daripada guru mereka. Meskipun dilaksanakan secara jarak jauh antara guru dan murid, namun hal ini tidaklah efisien jika tidak melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran anak. Sehingga dalam hal ini, islam mengajarkan kepada umatnya bahwa orang tua tidak hanya sekadar memiliki porsi peran memberikan nasab ataupun pengasuhan dalam konteks nafkah saja, akan tetapi juga termasuk didalamnya orang tua memiliki tanggung jawab *tarbiyah* (pendidikan terhadap anak). Tentu caranya adalah dengan memberikan fasilitas dan ikhtiar maksimal demi keberlangsungan pendidikan anak, mendampingi, mengawasi, memberikan motivasi, dan turut serta mencari alternatif solusi atas kendala-kendala yang dihadapi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang peneliti lakukan secara mendalam terhadap hasil data yang di peroleh di lapangan penelitian ini menghasilkan kesimpulan tentang peran Orang Tua dan Guru Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Perspektif Hukum Islam Di Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pembelajaran secara daring yang notabene berbasis digital haruslah mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak serta menuntut peran aktif orang tua dan guru dalam prosesnya, mengingat dampak dari digital itu sendiri yang bisa jadi bermanfaat ataupun sebaliknya.
- 2) Dalam hal yang lebih spesifik yakni keluarga, orang tua dituntut untuk turut serta dalam proses pembelajaran secara daring bagi anak. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki peran untuk mengasuh, mendidik, melindungi, mengawasi, mendampingi, serta menjadi tauladan yang baik bagi anak dalam setiap proses perkembangannya.
- 3) Dalam kapasitasnya sebagai pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan, guru memiliki peran yang sangat vital dalam kesuksesan belajar anak secara daring. Selain harus mampu menyesuaikan cara mentransformasikan pengetahuan melalui sistem digital, kebijaksanaan dan suri tauladan yang baik juga sangat dibutuhkan bagi peserta didik.

- 4) Perspektif hukum islam dalam hal peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring sangatlah relevan untuk diterapkan. Mengingat pembelajaran daring dilaksanakan melalui rumah masing-masing, orang tua menjadi kunci bagi kelancaran pembelajaran anak dan guru menjadi faktor terbesar kesuksesan belajar anak. Sedang dalam islam peran orang tua sangat besar dalam hal-hal yang bersifat prinsip karena menjadi madrasah pertama bagi anak, dan guru memiliki peran sebagai *muallim* dan *murobbi* yang mampu menunjukkan jalan-jalan kesuksesan bagi anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut saran yang peneliti sampaikan berkenaan dengan adanya penelitian tentang “Peran Guru Dan Orangtua Dalam Proses Pembelajaran Daring Prespektif Hukum Islam” ini jauh dari kata sempurna namun dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama orangtua dan guru yang mengalami kesulitan dalam mendidik anak dengan metode dalam jaringan.

Saran peneliti khususnya kepada segenap masyarakat yang terlibat aktif dalam proses pendidikan khususnya Orangtua dan Guru perlu kiranya terus menerus untuk meningkatkan kompetensinya, melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pendidikan kegiatan belajar mengajar. Dan melakukan kerjasama yang baik, mengingat keduanya sama-sama memiliki amanah untuk memberikan pendidikan kepada anak sampai anak benar-benar

faham akan pentingnya belajar,serta pentingnya mengatasi masalah-masalah dalam proses belajar mengajar.

Untuk peneliti lainnya semoga penelitian ini mampu menjadi rujukan atau refrensi di penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi. "Peranan Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Bangka Belitung." Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.
- Aisyatinnaba, Nur. "PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA ( Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)." 2015.
- Aji, Changgah Prasetyo. "Analisis Pemanfaatan Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Di SMKN Ngadirojo." Skripsi, STKIP PGRI Pacitan, 2021.
- Arfandi. "Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11 (April 30, 2020): 348. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.619>.
- Arifa, Nurul Maulida. "Peran, Hak, Dan Kewajiban Seorang Guru." Thesis Commons, 2022. <https://doi.org/10.31237/osf.io/e95xr>.
- Ariyanti. Wawancara dengan salah satu Guru SDN 1 Gunung Tiga, April 10, 2023.
- Arofik, Slamet. "Pengasuhan Anak (Hadhanah) Perspektif Sayyid Sabiq Dan Wahbah Zuhaily." *Usratuna* 2, no. 1 (Desember 2018).
- Bilfaqih, Yusuf, and M. Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Diva, Andi Salwa, Ananda Alma Chairunnisa, and Tuhfah Humaira Mufidah. "Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." In *Current Research in Education: Conference Series Journal*, Vol. 1. Bandung: 1, 2021.

“Dokumentasi Desa Gunung Tiga,” April 11, 2023.

Emalia. Wawancara dengan salah satu Guru SDN 1 Gunung Tiga, April 10, 2023.

Fahimah, Iim. “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Hawa* 1, no. 1 (June 2019).

Fitri. Wawancara dengan Orang Tua Siswa, April 9, 2023.

Halimah Tussakdiah. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Gunung Tiga, April 10, 2023.

Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020).

HS, Helmi. Wawancara dengan Kepala Desa Gunung Batin, April 10, 2023.

Krristian. Wawancara dengan salah satu Guru SDN 1 Gunung Tiga, April 10, 2023.

Kurniawan, Yedi. *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan; Tinjauan Islam Dan Permasalahannya*. Jakarta: Firdaus, 2013.

Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Penerbit 3M Media Karya, 2020.

Mahalli, A Mudjab. *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua-Anak*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.

Maharani. Wawancara dengan salah satu Guru SDN 1 Gunung Tiga, April 5, 2023.

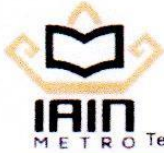
P, Dewi Salma. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

- Prawanti, Lia Titi, and Woro Sumarni. "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19." In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Riyanto, Ahmad. "Tanggung Jawab Orang Tua Pada Anak Era Digitalisasi Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Desa Jebung Kidul Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso)." IAIN JEMBER, 2021.
- Roslina. Wawancara dengan salah satu Guru SDN 1 Gunung Tiga, April 10, 2023.
- Ruli, Efrianus. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020).
- Sabaniah, Siti, Dadan F. Ramdhan, and Siti Khozanatu Rohmah. "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah Covid-19." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021).
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah*. Bandung: Alma'arif, 2015.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, No. 02, 2020.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sofyana, Latjuba, and Abdul Rozaq. "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun." *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 8, no. 1 (March 2019).
- Sudjana, Nana. *Penelitian Dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru, 2015.
- Suyono and Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran; Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Syafei, M. Sahlan. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. 2nd ed. Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Syamsir, Torang. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tanlain, Wens. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2015.
- Wahib, Ahmad. "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid 19." *Jurnal Paradigma* 12, no. 01 (November 2021).
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014.
- Yasin, Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Yuli. Wawancara dengan Orang Tua Siswa, April 9, 2023.



# **LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), email [syariah.iainmetro@gmail.com](mailto:syariah.iainmetro@gmail.com)

Nomor : B-.D766.../In.28.2/D.1/PP.00.9/04/2021

08 April 2021

Lampiran :-

Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

Nety Hermawati, SH.,MA.,MH.

di - Metro

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : DIANA SAFITRI

NPM : 1802032006

Fakultas : Syariah

Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI DESA GUNUNG TIGA  
KEC. BATANGHARI NUBAN.

Dengan ketentuan :

1. Membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi.
2. Pembimbing mengoreksi Proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi.
3. Bimbingan Proposal terdiri dari : A). Latar Belakang Masalah, B). Rumusan Masalah, C). Tujuan dan Manfaat Penelitian, D). Penelitian Relevan, E). Landasan Teori, F). Metode Penelitian, G). Outline, H). Rancangan Waktu Penelitian.
4. Membimbing revisi Proposal pasca seminar.
5. Membimbing APD dan menyetujuinya
6. Membimbing Bab IV dan Bab V.
7. Mengoreksi kelengkapan berkas Skripsi secara keseluruhan sebelum dimunaqsyahkan.
8. Memastikan kevalidan data penelitian kepada informan/Lembaga tempat penelitian (jika penelitian lapangan).
9. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
10. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
11. Diwajibkan memperhatikan jumlah besaran plagiarisme dengan ambang batas maksimal 25 %, sesuai Surat Edaran Rektor IAIN Metro No.017 tahun 2020.
12. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan  
Bidang Akademik dan Kelembagaan.

Siti Zulaikha

## **OUTLINE SKRIPSI**

### **PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**ABSTRAK**

**ORISINILITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Teori Peran
  1. Pengertian Peran
  2. Macam-macam Peran
  3. Peran Orang Tua dan Guru
- B. Peran Orang Tua dan Guru dalam Hukum Islam
  1. Kewajiban Orang Tua dan Guru terhadap Anak
  2. Hak Orang Tua dan Guru terhadap Anak
  3. Peran Orang Tua dan Guru Terhadap Anak
  4. Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Anak di Masa Pandemi
- C. Sistem Pembelajaran Daring
  1. Pengertian Pembelajaran Daring
  2. Macam-macam Metode Pembelajaran Daring
  3. Keunggulan Pembelajaran Daring
  4. Kendala dalam Pembelajaran Daring

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Profil Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban
- B. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Desa Gunung Tiga
- C. Perspektif Hukum Islam terhadap Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Desa Gunung Tiga

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

Pembimbing



**Nety Hermawati, S.H., M.A., M.H**  
NIP. 19740904 200003 2 002

Metro, Januari 2023  
Peneliti



**Diana Safitri**  
NPM. 1802032006

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN**

#### **A. Wawancara**

1. Wawancara kepada Orang Tua Murid
  - a. Bagaimana cara anda mendampingi anak selama pembelajaran daring?
  - b. Apa yang anda lakukan ketika anak mengalami kesulitan selama pembelajaran daring?
  - c. Bagaimana cara anda meningkatkan semangat belajar anak selama pembelajaran daring di rumah?
  - d. Bagaimana cara anda membantu anak yang kurang memahami materi sekolah ketika pembelajaran daring?
  - e. Bagaimana cara anda membantu anak dalam pengerjaan tugas sekolah selama pembelajaran daring?
  - f. Apa saja kendala yang anda alami ketika mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring di rumah?
  
2. Wawancara kepada Guru
  - a. Apa metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dan tugas kepada murid selama pembelajaran daring?
  - b. Apa saja kendala saat proses pembelajaran daring?
  - c. Bagaimana cara anda mengatasi masalah terkait murid yang kurang memahami materi selama pembelajaran daring?
  - d. Bagaimana cara anda meningkatkan semangat belajar murid selama pembelajaran daring?

**B. Dokumentasi**

1. Sejarah singkat pembentukan Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.
2. Kondisi geografis Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.
3. Kondisi sosial budaya Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban.

Pembimbing



**Nety Hermawati, S.H., M.A., M.H**  
NIP. 19740904 200003 2 002

Metro, Januari 2023  
Peneliti



**Diana Safitri**  
NPM. 1802032006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0694/In.28/D.1/TL.00/05/2023  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA GUNUNG TIGA  
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0693/In.28/D.1/TL.01/05/2023,  
tanggal 22 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **DIANA SAFITRI**  
NPM : 1802032006  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 22 Mei 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Elfa Murdiana M.Hum.**  
NIP 19801206 200801 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0693/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : **DIANA SAFITRI**  
NPM : 1802032006  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 22 Mei 2023

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Elfa Murdiana M.Hum.**  
NIP 19801206 200801 2 010







**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN  
D E S A G U N U N G T I G A**

Alamat : Jln. Raya Gunung tiga - Sukaraja Nuban Kode Pos : 34194

Nomor : 100. ~~47~~ 13/2011/2022  
Lamp. : -  
Perihal : **SURAT BALASAN PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth ;  
Wakil Dekan Akademik Dan Kelembagaan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Fakultas Syariah

*Asslamau'alaikum Wr.. Wb...*

Menindaklanjuti Surat Dari Bapak Nomor 1956/In.28/J/TL.01/10/2022 Perihal : Izin  
Pra Survey Tertanggal Metro, 04 Oktober 2022 , Maka kami memberikan Izin Kepada  
Mahasiswa Ibu yang bernama :

N a m a : **DIANA SAFITRI**  
N P M : 1802032006  
Fakultas : Syariah  
Jurusan : Hukum keluarga islam  
Judul : Peran orang tua dalam pembelajaran daring di desa gunung tiga  
kecamatan Batanghari nuban .

Untuk : Melakukan Pra Survey Di Desa Gunung tiga Kecamatan Batanghari Nuban  
Kabupaten Lampung Timur .

Demikianlah Surat Balasan ini Kami sampaikan, Atas kerjasamanya di ucapkan banyak  
terima kasih.

*Wasslamau'alaikum Wr.. Wb...*

Gunung tiga, 05 oktober 2022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN  
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-336/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Diana Safitri  
NPM : 1802032006  
Fakultas / Jurusan : Syari'ah/ Ahwal Al-Syakhshiyah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1802032006

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 19 Mei 2023  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN UJI KESAMAAN (SIMILARITY CHECK)**

No. 0802/In.28.2/J-AS/PP.00.9/05/2023

Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DIANA SAFITRI  
NPM : 1802032006  
Jurusan : Ahwal Syakhshiyah  
Jenis Dokumen : skripsi  
Judul : PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING  
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DI DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN  
BATANGHARI NUBAN

Karya ilmiah yang bersangkutan dengan judul di atas, telah melalui proses uji kesamaan (*similarity check*) menggunakan aplikasi *Turnitin*, dengan hasil presentase kesamaan : 17 %

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 30 Mei 2023

Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyah,

**Dr. Riyan Erwin Hidayat, M. Sy**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stajusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Diana Safitri  
NPM : 1802032006

Fakultas/Jurusan : Syariah/AS  
Semester/TA : IX/ 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	SELASA/ 23 MEI 2023		Lengkapi kesimpulan di BAB V sesuai dengan pertanyaan penelitian	
2.	SENIN/ 29 MEI 2023		Ke siap diujikan dan sidang ujian munaqabah.	

Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

**Nety Hermawati, S.H., M.A., M.H**  
NIP. 19740904 200003 2 002

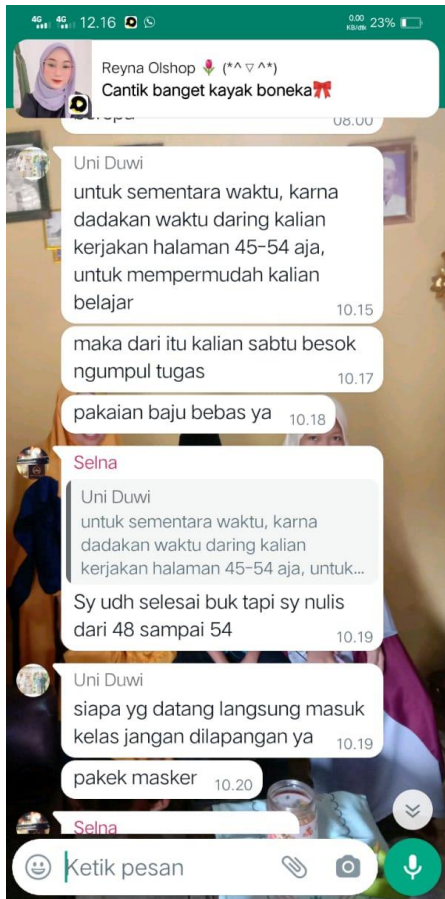
**Diana Safitri**  
NPM. 1802032006

## DOKUMENTASI











## RIWAYAT HIDUP



Diana Safitri lahir di Pelita Jaya Pada 15 November 1999, anak pertama dari tiga bersaudara anak dari bapak Saiful Islami (alm) dan ibu Daila Mega bertempat tinggal di desa Pelita Jaya kec.pesisir selatan kab. Pesisir barat, provinsi Lampung.

Pendidikan yang peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 1 Gunung Tiga kec. Batanghari Nuban Lampung Timur selesai pada tahun 2012.lalu di lanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Pesisir selatan selesai pada tahun 2015. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di SMA Negeri 1 Pesisir selatan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di jurusan hukum keluarga Islam (Ahwal Al- Syakhsiyyah) Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Metro Lampung di mulai pada tahun 2018.